

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN
ROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

NANANG SETIAWAN

B200 120 037

**PROGAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN ROFESIONALISME
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

NANANG SETIAWAN

B200120037

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Wahyono, M.A., Akt., CA)

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPEDENSI DAN
PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan
Yogyakarta)**

Yang ditulis oleh:

NANANG SETIAWAN

B200120037

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

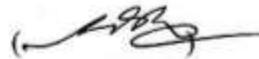
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Sabtu, 23 April 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji :

1. Drs. Wahyono, M.A., Akt., CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawati, Ak.MM
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Drs. Suyatmin. MSi
(Anggota 2 Dewan Penguji)







Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta





(Dr. Triyono, SE, M.Si)

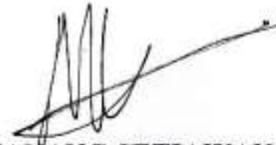
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2016

Penulis



NANANG SETIAWAN
B200 120 037

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dan menganalisis secara empiris mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor khususnya pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sampel sebanyak 70 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Data dianalisis menggunakan teknik analisis Regresi Linear Berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, interaksi kompetensi dan etika auditor, serta interaksi independensi dan etika auditor mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel profesionalisme, serta interaksi profesionalisme dan etika auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit.

Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa secara bersama-sama kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika auditor memberikan sumbangan terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 38,4 % sedangkan sisanya 61,6 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Kata kunci: *kompetensi, independensi, profesionalisme, etika auditor, kualitas audit.*

ABSTRACT

The objectives of this research to empirically analyze the influence of competency, independency, and professionalism on audit quality, and to the influence of competency, independency, and professionalism to audit quality is moderated by auditor ethics, especially in the auditor working in KAP Surakarta and Yogyakarta. The population in this research are all auditors who worked on the KAP in Surakarta and Yogyakarta. Sampling was conducted using a purposive sampling method and number of samples of 70 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. The data are analyzed by using technical analyze Multiple Regression Analyze and Moderate Regression Analyze (MRA).

The results showed that the effect on the competence and independence of audit quality, while professionalism had no effect on audit quality. Interaction competence and ethics of auditors, ethics and auditor independence interaction effect on audit quality, while the interaction of professionalism and ethical auditor has no effect on audit quality.

The coefficient of determination shows that jointly competence, independence, professionalism and ethics of auditors contributed to the dependent variable (quality audit) is 38,4% while the remaining 61,6% is influenced by other factors outside of observation.

Keyword: *Competency, Independency, Professionalism, Auditors Ethics, Quality of Audit.*

I. PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidaksielarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (akuntan publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya. Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Kharismatuti, 2012). Profesi akuntan publik juga bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Berkenaan dengan hal tersebut Bedard dalam kharismatuti (2012) mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam melaksanakan auditing, auditor harus bertindak sebagai seorang yang kompeten dalam bidang akuntansi. Trotter dalam Kharismatuti (2012) mendefinisikan bahwa orang yang berkompoten adalah orang dengan keterampilan mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Menurut Aprianti (2010) disebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap seseorang untuk bertindak jujur, tidak memihak, dan melaporkan temuan-temuan hanya berdasarkan bukti yang ada. Selain itu tidak hanya kompetensi dan independensi, seorang auditor juga harus mempunyai sikap profesional. Menurut Arens dan Loobcke dalam (2013), profesionalisme merupakan suatu tanggung jawab yang dibebankan lebih dari sekedar dari memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar dari memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme ini menjadi syarat utama bagi seseorang auditor eksternal seperti auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin.

Untuk menjalankan perannya yang menuntut tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasan yang luas tentang kompleksitas organisasi modern.

Dari penjelasan di atas dapat terlihat bahwa auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya ada 3 komponen yang harus dimiliki oleh auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi dan profesionalisme. Kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor, sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya dan sikap profesionalisme seorang auditor sangat penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Penelitian ini mencoba mengevaluasi pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit, serta melihat efek yang ditimbulkan etika auditor sebagai variabel moderator yang mungkin akan mempengaruhi hubungan antara kompetensi, independensi, profesionalisme serta kualitas audit.

2. METODE

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi dan profesionalisme sedangkan variabel moderasi adalah etika auditor. Semua variabel diukur dengan pertanyaan kuesioner dengan skala likert 1-5.

Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Terdapat 10 pertanyaan sebagai indikator yang meliputi mutu personal, pengetahuan, dan keahlian khusus.

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki oleh auditor sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi, tidak mudah untuk dikendalikan, dan tidak selalu tergantung pada orang lain. Terdapat 9 pertanyaan sebagai indikator yang meliputi independensi penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan.

Profesionalisme adalah suatu atribut individual yang melakukan kegiatan-kegiatan kerja tertentu dalam masyarakat berbekal keahlian tinggi dan berdasarkan rasa keterpanggilan dengan

semangat pengabdian untuk menjalankan tugasnya. Variabel profesionalisme dalam penelitian ini diukur menggunakan 10 instrumen pertanyaan yang diadopsi dari Ussahawanitchakit dalam Bustami (2013).

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien (De Angelo dalam Primaraharjo, dkk., 2011). Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen, maka semakin tinggi pula kepercayaan para pemakai informasi untuk menggunakan laporan keuangan. Kualitas audit dipengaruhi sikap auditor independen dalam menerapkan kode etik profesi akuntan publik. Kode etik ini menetapkan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance* seperti yang tercantum dalam standar profesi dan kode etik profesi (IAPI).

Etika auditor merupakan sikap atau nilai-nilai yang mencerminkan salah atau benar dari perilaku seorang auditor sesuai dengan kode etik yang berlaku. Prinsip-prinsip yang berhubungan dengan karakteristik nilai-nilai sebagian besar dihubungkan dengan perilaku etis, integritas mematuhi janji, loyalitas, keadilan, kepedulian kepada orang lain, menghargai orang lain, dan menjadi warga yang bertanggungjawab (Firdaus dalam Kharismatuti, 2012). Adapun indikator yang digunakan yaitu religiusitas, pendidikan, organisasional, *emotional quotient*, lingkungan keluarga, pengalaman hidup, imbalan yang diterima, hukum, dan posisi atau kedudukan.

Penentuan Sampel

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebar oleh peneliti dan diisi oleh responden (auditor) sebagai bahan untuk dilakukannya pengujian. Data penelitian ini diperoleh dari jawaban responden yaitu auditor tersebut yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Surakarta dan Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling method* yaitu cara menentukan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Surakarta dan Yogyakarta
2. Auditor yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan sebagai auditor serta pernah melaksanakan pekerjaan di bidang *auditing*.
3. Auditor yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun, hal ini dilakukan karena auditor tersebut telah memiliki waktu untuk mampu mengenal dan beradaptasi dengan lingkungan kerjanya.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data tersebut dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh auditor sebagai responden. Sumber data diperoleh melalui jawaban kuesioner dari responden yang akan dikirimkan secara langsung kepada auditor yang bekerja di KAP Surakarta dan Yogyakarta. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk pertanyaan tertutup yang diukur menggunakan skala *Likert* dengan 5 skala nilai yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Netral (N) dengan nilai 3, Setuju (S) dengan nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5. Peneliti menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik sebanyak 70 kuesioner, kuesioner yang kembali tetapi tidak diisi lengkap 5 kuesioner dan kuesioner yang kembali tetapi tidak diisi sebanyak 2 kuesioner, berarti dalam penelitian ini peneliti menggunakan 63 kuesioner yang lengkap.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Untuk menguji variabel-variabel tersebut digunakan uji regresi linear berganda (*multiple regression*) yaitu uji regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini akan diuji menggunakan analisis *moderated regression analysis (MRA)*. *MRA* merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel etika auditor dapat mempengaruhi

kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. yang selanjutnya diamati *goodness of fit-nya* yaitu koefisien determinasinya, uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t).

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$KA = a + \beta_1 KOMP + \beta_2 INDP + \beta_3 PROF + \beta_4 ETKA + \beta_5 KOMP \cdot ETKA + \beta_6 INDP \cdot ETKA + \beta_7 PROF \cdot ETKA + e$$

Dimana:

- a : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- KA : Kualitas Audit
- KOMP : Kompetensi Auditor
- INDP : Independensi Auditor
- PROF : Profesionalisme Auditor
- ETKA : Etika Auditor
- e : *error*

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan, maka didapatkan sampel yang kembali sebanyak 63 kuesioner. Adapun hasil analisis data yang diperoleh dengan program SPSS 16 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit. Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 16 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	p -value
Konstanta	8.100	1.440	0.155
Kompetensi	0.216	2.428	0.018
Independensi	-0.071	-0.874	0.386
Profesionalisme	0.635	5.090	0.000
R^2	= 0.396	F_{hitung} = 12.867	
Adjusted R^2	= 0.365	Sig = 0.000	

Sumber: data diolah, 2016

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 8,100 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme

diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka kualitas audit meningkat sebesar 8,1.

- b. Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 0,216. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,216.
- c. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar -0,071. Artinya apabila semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit menurun sebesar 0,071.
- d. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 0,635. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila auditor memiliki profesionalisme yang cukup, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,635.

Tabel 2 Hasil Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	p-value
Konstanta	58.794	1.420	0.161
Kompetensi	2.038	2.825	0.043
Independensi	0.608	1.937	0.533
Profesionalisme	1.204	2.015	0.015
Etika Auditor	3.245	1.225	0.226
KOMP*etik	0.136	2.006	0.040
INDP*etik	0.036	2.987	0.038
PROF*etik	0.035	2.487	0.028
R ²	= 0,453	F _{hitung} = 6,520	
Adjusted R ²	= 0,384	Sig = 0,000	

Sumber: data diolah, 2016

Untuk menginterpretasikan hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 58,794 menunjukkan bahwa jika variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka kualitas audit meningkat sebesar 58,794.
- b. Koefisien regresi variabel kompetensi sebesar 2,038. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi seorang auditor, maka kualitas audit meningkat sebesar 2,038.
- c. Nilai koefisien regresi variabel independensi sebesar 0,608. Artinya apabila semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,608.
- d. Koefisien regresi variabel profesionalisme sebesar 1,204. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila auditor memiliki profesionalisme yang cukup, maka kualitas audit meningkat sebesar 0,204.
- e. Koefisien regresi variabel etika auditor sebesar 3,245. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa apabila auditor memiliki etika yang tinggi, maka kualitas audit meningkat sebesar 3,245.
- f. Koefisien regresi interaksi antara variabel kompetensi dengan etika auditor sebesar 0,136.

Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.

- g. Koefisien regresi interaksi antara variabel independensi dengan etika auditor sebesar 0,036. Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memperkuat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- h. Koefisien regresi interaksi antara profesionalisme dengan etika auditor sebesar 0,035. Hasil ini menunjukkan bahwa etika auditor dapat memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

Uji Fit Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi berganda diperoleh nilai F_{hitung} (12,867) lebih besar dari F_{tabel} (5,690) dengan $p-value < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Untuk hasil pengolahan data dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai F_{hitung} (6,520) lebih besar dari F_{tabel} (5,690) dengan $p-value < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating. Selain itu dengan melihat nilai signifikan kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian fit (*goodness of fit*).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan regresi berganda diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,365. Hal ini berarti bahwa 36,5% variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Sementara sisanya 63,5% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian. Untuk hasil pengolahan data dengan *moderated regression analysis* (MRA) diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,384. Hal ini berarti bahwa 38,4% variasi variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika auditor. Sementara sisanya 61,6% diterangkan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	$p-value$	Keterangan
Kompetensi	2.428	0.018	Berpengaruh
Independensi	-0.874	0.386	Tidak Berpengaruh
Profesionalisme	5.090	0.000	Berpengaruh
Etika Auditor	1.225	0.226	Tidak Berpengaruh
KOMP*etik	2.006	0.040	Berpengaruh
INDP*etik	2.987	0.038	Berpengaruh
PROF*etik	2.487	0.028	Berpengaruh

Sumber: Data diolah 2016

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa :

- Nilai t hitung untuk variabel kompetensi sebesar $2,428 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,018 < 5\%$, sehingga H_1 diterima, yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel independensi sebesar $-0,874 < 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,386 > 5\%$, sehingga H_2 ditolak, yang artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel profesionalisme sebesar $5,090 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga H_3 diterima, yang artinya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel etika auditor sebesar $1,225 < 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,226 > 5\%$, artinya etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel interaksi antara kompetensi dengan etika auditor sebesar $2,006 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 5\%$, sehingga H_4 diterima, yang artinya interaksi antara kompetensi dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel interaksi antara independensi dengan etika auditor sebesar $2,987 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,038 < 5\%$, sehingga H_5 diterima, yang artinya interaksi antara independensi dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
- Nilai t hitung untuk variabel interaksi antara profesionalisme dengan etika auditor sebesar $2,487 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 5\%$, sehingga H_6 diterima, yang artinya interaksi antara profesionalisme dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Diskusi

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa variabel kompetensi memiliki nilai t hitung sebesar $2,428 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,018 < 5\%$, sehingga H_1 diterima, yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa kualitas audit yang baik dapat dihasilkan dari auditor yang memiliki kompetensi yang baik pula. Kompetensi sendiri terdiri dari dua dimensi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan yang terus dibaharui dan ditambah dapat membantu auditor untuk melaksanakan tugasnya dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan serta menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diandalkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardini (2010) yang menjelaskan bahwa salah satu pengukur kompetensi adalah pengalaman dan pengetahuan, dimana kedua faktor tersebut merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian opini audit. Penelitian lain yang juga sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ilmiyati dan Suhardjo (2012) yang menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan orang yang berkompeten akan bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakannya dan selalu menginginkan hasil yang maksimal.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang kedua mendapatkan hasil bahwa independensi memiliki nilai t hitung sebesar $-0,874 < 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,386 > 5\%$, sehingga H_2 ditolak, yang artinya independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa tingkat independensi yang terlalu tinggi dapat memberikan dampak yang sebaliknya, yaitu rendahnya kualitas audit yang dihasilkan. Hal tersebut dikarenakan bebasnya auditor dari pengaruh siapapun membuat auditor bebas memutuskan apa yang akan dilakukannya, sehingga seringkali auditor bertindak kurang hati-hati, tidak memperhatikan arahan dari manajemen atau supervisor audit, atau bahkan tidak melaksanakan semua prosedur audit ketika diberikan waktu yang singkat dalam melakukan proses audit pada suatu klien.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan alasan bahwa auditor yang berkompeten adalah auditor yang memiliki pengalaman yang cukup, sehingga auditor akan lebih cermat dan berhati-hati dalam menjalankan tugasnya, sehingga hasil

laporan auditnya akan sangat dipercaya oleh publik. Penelitian lain yang juga tidak terdukung dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dkk (2014) yang menjelaskan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini dikarenakan auditor yang memiliki independensi tinggi tidak akan mudah tertekan dari pihak manapun, sehingga hasil audit akan tetap berkualitas.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian hipotesis yang ketiga mendapatkan hasil bahwa nilai t hitung untuk variabel profesionalisme sebesar $5,090 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 5\%$, sehingga H_3 diterima, yang artinya profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit. Profesionalisme seorang auditor sangat berpengaruh terhadap kinerja auditor apabila seorang auditor tidak tepat waktu dalam menyelesaikan dan melaporkan tugas dalam mengaudit laporan keuangan maka akan berdampak pada menurunnya sikap profesionalisme dalam pekerjaannya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, sangat bergantung pada tingkat profesionalisme seorang auditor. Semakin baik tingkat profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor tersebut akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Interaksi antara Kompetensi dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat untuk variabel interaksi antara kompetensi dengan etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar $2,006 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,040 < 5\%$, sehingga H_4 diterima, yang artinya interaksi antara kompetensi dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan, begitu juga auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks. Dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi, sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang mereka hasilkan, namun

dalam menjalankan tugasnya seorang auditor harus menerapkan etika yang berlaku pada saat menjalankan profesinya. Etika auditor merupakan prinsip moral yang menjadi pedoman auditor dalam melakukan audit untuk menghasilkan audit yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra (2012) dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) yang menyatakan bahwa interaksi kompetensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa etika audit yang diterapkan auditor akan meningkatkan pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Etika auditor tidak hanya dalam perilaku (*behavior*) saja, melainkan kode etik seorang auditor yang juga harus dijunjung tinggi. Apabila auditor memiliki nilai lebih dari kedua hal tersebut maka secara tidak langsung auditor tersebut merupakan pribadi yang bertanggung jawab dan kompeten, sehingga semua pekerjaan yang dihasilkan akan berkualitas, dalam hal ini kualitas auditnya akan tinggi.

Pengaruh Interaksi antara Independensi dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis kelima untuk variabel interaksi antara independensi dengan etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar $2,987 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,038 < 5\%$, sehingga H_5 diterima, yang artinya interaksi antara independensi dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin baik etika auditor, maka akan meningkatkan independensi auditor yang mempengaruhi tingginya kualitas audit. Independensi yang dimaksud adalah kemampuan auditor untuk bertahan di bawah tekanan klien, jadi independensi tergantung pula oleh etika profesional. Apabila auditor memiliki etika profesional yang baik, maka kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka semakin tinggi juga, secara tidak langsung kredibilitas auditor juga akan naik. Auditor yang dikatakan kredibel dalam menjalankan tugasnya akan memegang independensi, sehingga tugas dilaksanakan secara transparan dan memberikan hasil kualitas audit yang baik (Alim, dkk, 2012).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Samsi dkk (2013) dan Saputra (2012) yang menyatakan bahwa etika audit yang dilakukan oleh auditor akan meningkatkan pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang juga sejalan adalah hasil penelitian dari Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) yang menjelaskan bahwa kemampuan auditor untuk dapat bertahan di bawah tekanan klien mereka tergantung dari kesepakatan ekonomi, lingkungan tertentu, dan perilaku termasuk di dalamnya terdapat etika

profesional, sehingga untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka auditor harus memiliki independensi dan etika yang baik.

Pengaruh Interaksi antara Profesionalisme dengan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis keenam untuk variabel interaksi antara Profesionalisme dengan etika auditor memiliki nilai t hitung sebesar sebesar $2,487 > 2,004$ dan nilai signifikan sebesar $0,028 < 5\%$, sehingga H_6 diterima, yang artinya interaksi antara profesionalisme dengan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria. Seorang akuntan publik yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien termasuk rekan seprofesi untuk berperilaku semestinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Maulana (2015) yang menyatakan seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggungjawabnya terhadap masyarakat, klien maupun teman seprofesinya untuk berperilaku secara semestinya. Etika auditor yang baik akan meningkatkan pengaruh profesionalisme dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sesuai dengan etika yang diterapkan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis dari 70 sampel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini berimplikasi pada seluruh auditor yang bekerja di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Adanya pengaruh kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan oleh auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta menunjukkan bahwa penugasan terhadap audit serta segala hal yang menyangkut dengan standar-standar dan prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, patuh kepada hukum serta mentaati kode etik profesi akuntan publik akan menunjang kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika yang dimiliki oleh auditor. Peneliti menganjurkan agar auditor yang bekerja pada KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta terus menjaga kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika yang dimiliki dengan

memahami lebih dalam mengenai kewajiban dan nilai-nilai yang harus dijalankan ketika menjadi auditor klien.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Nastia Putri P. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi. Vol. 21 No. 3:1-13.
- Aini, Nur. 2009. *Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Alim, M. Nizarul, dkk. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar.
- Aprianti, Deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Jakarta Selatan)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit*. majalah Ekonomi. Tahun XX, No. 3 Desember 2010.
- Bustami, Atif. 2013. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Christiawan, Yulius Jogi. 2003. *Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4 No. 2, November 2003. Hal. 79-92.
- Harjanto, Atta Putra. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang)*. Skripsi. UNDIP Semarang.
- Ilmiyati dan Suhardjo. 2012. *Pengaruh Akuntabilitas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. No. 1 (januari).
- Irwansyah. 2010. *Pengaruh Ketaatan Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik terhadap Profesionalisme Akuntan Publik dan Implikasinya atas Kualitas Audit. (Survey pada Akuntan Publik yang Menjadi Anggota FAP)* Disertasi. Universitas padjajaran bandung.
- Kharismatuti. Norma dan P.B. Hadiprajitno. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)*. Diponegoro Jurnal Of Accounting. Vol. 1 No. 1 : 1-10.

- Kurnia, dkk. 2014. *Pengaruh Kompetensi Independensi Tekanan Waktu dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. E-journal Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Trisakti. Vol. 1. Hal 49-67.
- Marsellia, dkk. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris pada Auditor di KAP Big Four Jakarta)*. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia. Jakarta.
- Maulana, Miftah Khoirul. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada KAP di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mayangsari, (2003). *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Primaraharjo, Bhinga dan J. Handoko. 2011. *Pengaruh Kode Etik Profesi Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit pada Auditor Independen di Surabaya*. Jurnal Akuntansi Kontemporer. Vol. 3 No.1 : 27-51.
- Putri, K.M Dinata dan I.D.G Dharma Saputra. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 4 No.1, Hal.39-53.
- Rosnidah, dkk. 2010. *Analisis Dampak Motivasi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten Cirebon)*. Jurnal Akuntansi. Bandung.
- Samsi, Nur, dkk. 2013. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 1 No. 2 : 207-226.
- Saputra, Anton Eka. 2012. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor di Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan D.I Yogyakarta)*. JURAKSI. Vol. 1 No. 2 Februari 2012.